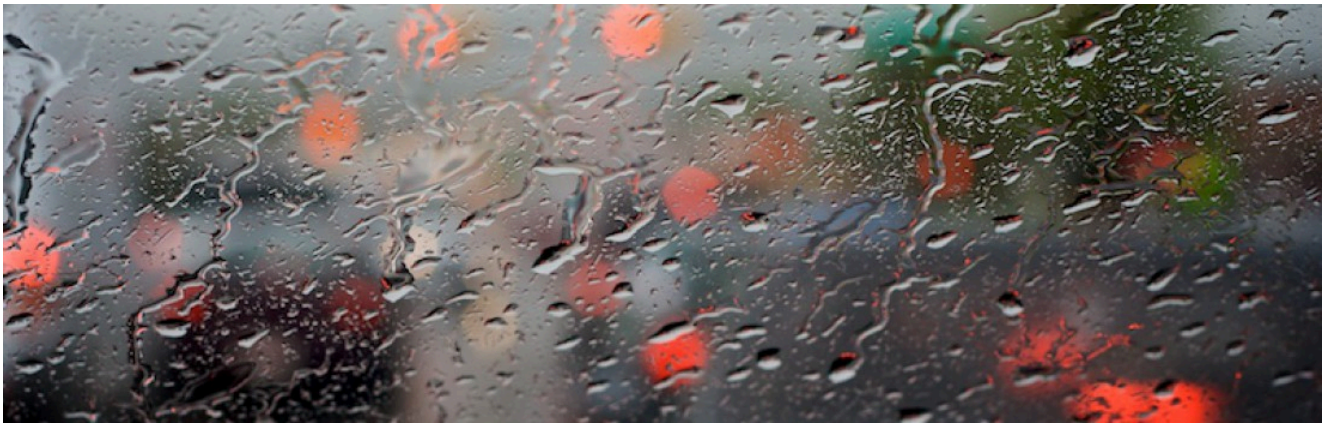

Sepenggal Kisah dari Lantai Tiga: Swing, Swing, Swing (Bag. II)

August 30, 2020 by kinky ninja | 18 Comments

Engkau dan E duduk berhadap-hadapan. E masih di sofa velvet, sementara dirimu duduk di kursi merah yang tadi kududuki. Kelihatannya kalian berdua cukup santai, tidak canggung. Semoga saja. Karena kupikir ini akan cukup sulit, pertama, karena dirimu dan E baru kali ini sungguh-sungguh bertatap muka selain hanya berkomunikasi melalui gawai seperti yang terjadi selama ini. Kedua, walaupun E begitu mahir dalam soalan kinbaku, namun ternyata E tidak pernah sebelumnya menjajal permainan bertukar pasangan—namun karena tak ada suaminya di sini, lebih tepat apabila disebut *threesome*. Ketiga, E juga belum pernah sama sekali bercinta dengan sesama jenis. Walaupun E adalah seorang perempuan yang begitu terbuka serta bersedia mencoba apapun, namun bersedia dan benar mengalaminya adalah dua hal yang berbeda. Maka semua ini akan menjadi kali pertama baginya. Masalahnya malah tak ada suaminya di sini. Keparat ini suaminya, pikirku, karena meninggalkan istrinya sendiri saat menjajal hal baru. Sempat terbersit dalam benakku untuk menunggu saja suaminya kembali. Namun entahlah, kita lihat saja nanti, pikirku.

Kalian berdua berbincang soal anak, soal anakmu yang sudah mandiri, soal bagaimana engkau dulu merawat anak-anakmu kala masih seusia R. Oh ya, aku sudah kembali mengingat nama anak E. Namanya R. Engkau memang gemar sekali membagi sudut pandangmu soal

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

August 2020

M	T	W	T	F	S	S
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31						

merawat anak. E tampak lebih banyak mendengarkan, berkomentar sesekali. Kala menyadari kedatanganku, engkau menoleh padaku.

Tolong ambil gelas buat kita, perintahmu.

Aku yang hampir mencapai tempat kalian berdua duduk segera memutar arah dan menuju laci penyimpanan gelas. Ada beberapa jenis gelas dalam laci. Kuambil tiga buah gelas bening dan kuangkat satu buah. Kuacungkan gelas tersebut.

Pakai gelas ini saja, tanyaku.

Engkau menoleh, mengernyitkan dahi demi melihat lebih jelas, lantas mengiyakan.

Penting bagimu untuk menggunakan gelas yang tepat untuk minuman yang tepat. Dalam lacimu memang terdapat beberapa gelas yang berbeda. Menurutmu hal tersebut penting. Kebiasaanku untuk minum dari gelas apapun, bagimu adalah sebuah tindakan yang tidak menghargai apa yang kuminum. Seperti gelas untuk chardonnay, konon gelasnya didesain untuk menyeimbangkan rasa anggur sekaligus rasa-rasa tambahannya agar dapat keluar tapi tidak saling merusak. Bentuk gelasnya yang menggembung juga katanya untuk menangkap serta melepaskan aroma pada saat yang tepat, kala seseorang hendak mencecap minumannya. Matt Knight, seorang penguji rasa anggur di Riedel, perusahaan gelas di Austria, pernah menyatakan bahwa ia telah berhasil menarik banyak orang menjadi penyuka chardonnay karena menggunakan gelas yang tepat. Entah apakah itu sungguhan atau bukan.

E mengamatiku saat aku berjalan menuju ke tempat kalian bedua. Ia juga masih mengamatiku saat aku menuang chardonnay ke tiap gelas. Aku lantas duduk di sebelah E, tentu saja, karena E duduk di atas sofa sementara engkau di atas kursi *single*. Tidak persis sebelahnya memang, karena aku duduk agak jauh, di ujung sofa.

Ada apa, tanyaku, cara melihatmu aneh.

E meringis, lantas meraih gelas, mencecapnya beberapa kali. Baru kemudian ia kembali menatapku dan menjawab pertanyaanku.

Karena selama ini kupikir engkau tipikal lelaki dominan, tapi sejak dari kedatanganku tadi, rasanya perkiraanku itu keliru, paparnya dengan

« Jul Sep »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

STORAGE

nada lambat seperti ragu.

Aku tak menjawab selain hanya meringis, lantas melirikmu. Namun engkau bersikap seolah-olah tak ada apa-apa. E mengikuti gerak mataku padamu, lantas kembali memandangku.

Iya, aku paham, ujarnya sambil tersenyum.

Aku juga berpikir bahwa aku dominan, sampai aku berjumpa dengannya, ujarku sambil menunjuk dirimu dengan cara menelengkan kepala.

Engkau tetap tidak bereaksi sama sekali. Tetap duduk tenang dengan menyilangkan kaki seraya terus memperhatikan kami berdua.

Menyambung topik mengenai karakter lelaki dominan, E yang telah sekian lama mempelajari kinbaku berkata bahwa di negeri ini ia menemukan banyak sekali lelaki yang merasa diri dominan, namun sesungguhnya tak memiliki karakteristik seorang alfa. Belum lagi ditambah dengan maraknya wacana popular yang dibangun melalui film dan buku seperti trilogi *50 Shades of Grey* yang menurutnya menyesatkan. Grey rasanya hanyalah seorang predator seksual sosiopat, hanya karena ia kaya raya sajalah makanya seakan bisa berbuat apapun sesukanya. Kini pikirkan, seseorang dengan dukungan finansial dan kekuasaan seperti Grey, yang memiliki satu ruangan penuh peralatan permainan seksual, namun tak pernah menggunakannya sampai berjumpa Anastasia?

Yang benar saja! Lelaki itu pasti pembohong besar!

E tampak berapi-api kala menjelaskan.

Lantas orang-orang melihat relasi Grey – Anastasia sebagai sebuah relasi impian?

Sekali lagi, *yang benar saja*.

E lebih bersemangat lagi mengutarakan. Engkau tertawa melihat reaksi E saat sedang bercerita.

Walaupun terserah saja kalau memang ada yang menyukai predator seksual, penipu ulung, yang berlimpah harta dan memegang kekuasaan, sambung E dengan nada yang lebih tenang.

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Anarkis #5.0: May Day 2018 di Yogyakarta (Bag. I)

Saat ini adalah Sesuatu yang Abadi: Tentang Cara Menatap

Tentang sebuah Kata

Irama yang Hilang: Tentang Kesepian dan Agresivitas

Anarkis #5.1: May Day 2018 di Yogyakarta (Bag. II) – Tentang Vandalisme

Balada Pekerja (Bag. III): Kalau Pekerja Salah, Lihat Judul Bagian II.

Balada Kaum Papa (Bag. II): Kehendak Berkuasa

Alasan Mengapa Kloset Jongkok Lebih Baik dibandingkan Kloset Duduk

Tentang Pengalaman Seksual Harian (Bag. II)

Dunia Spektakular: Bagaimana Cebong dan Kampret Sesungguhnya Bersaudara, Karena Berada di Kubu yang Sama dan Memiliki Tujuan yang Sama

Seseorang pernah berkata bahwa fiksi yang baik adalah yang paling mendekati kenyataan. Dalam dasar ini saja novel tersebut sebetulnya telah gagal. Grey sama sekali tidak mendekati karakter seorang lelaki alfa—seorang alfa tidak menggantungkan kekuasaannya pada kekuasaan finansial. Seorang alfa tidak lantas menjadi seorang beta hanya karena misal perusahaannya bangkrut dan jatuh miskin. Seorang alfa tetaplah seorang alfa tak peduli ia miskin secara finansial atau sebaliknya. Dan karakter alfa tersebut tidak dinilai oleh diri sendiri, melainkan hanya bisa dihakimi berdasar relasi sosialnya. Namun aku harus menyadari dan menerima kenyataan bahwa masyarakat pascamodern ini dikemudikan oleh para selebriti dan bintang pop. Jadi kalau panduan mereka adalah novel semacam Grey, apalah yang bisa kita harapkan?

Aku sependapat dengan E soal trilogi Grey. Betapa tidak? Pertama, penulisnya, E.L. James, bukanlah seorang praktisi BDSM, ia hanyalah seorang penggemar fiksi *Twilight* di mana vampir malahan berpendar terkena cahaya mentari; kedua, novel itu berbahaya karena membiarkan orang-orang yang sebelumnya tak terpapar informasi BDSM melihat hal tersebut sebagai praktik idaman, yang sesungguhnya dalam paparan James, relasi Grey jelas relasi yang sama sekali tak konsensual setidaknya di buku pertamanya; ketiga, buku ini malah menempatkan BDSM sebagai sesuatu yang keliru, tidak normal, melenceng, bukannya sesuatu yang secara intrinsik sudah menjadi bagian dari gaya hidup sebagian orang. Dari sudut pandangku, E.L. James seharusnya dapat lebih jauh lagi dalam menggambarkan dunia BDSM dari sudut yang tidak klise dengan cara mengontak komunitas BDSM setempat dan bergaul dengan para pelakunya, bukan sekadar membaca dari tulisan di situs porno. Bukankah ia tidak tinggal di Indonesia, sehingga untuk menemukan komunitas semacam itu bukan sesuatu yang sulit?

Kembali pada konteks lelaki alfa, hal lain yang harus disadari juga, adalah bahwa di sini, di tengah masyarakat di mana urusan seks direpresi, kebanyakan lelaki hanya merasa diri dominan atau hanya butuh melampiaskan hasrat seksualnya belaka—karena mereka sekadar lelaki menyedihkan yang tak mampu berkomunikasi dengan perempuan sekaligus tak memiliki cukup uang untuk menyewa PSK. Mereka tidak paham bahwa seks tidak melulu soal penis mempenetrasi vagina, melainkan juga soal relasi. Itu yang tak pernah disoroti dalam film porno atau sekian banyak tulisan cabul yang bertebaran di internet seperti 17tahun dot kom. Aku berani bertaruh bahwa para penulisnya sebagian besar tak pernah melakukan apa yang mereka tulis, dan hidup

mereka hanya diisi dengan film porno dan masturbasi tiada henti. Maka kalau film dan tulisan cabul itu yang menjadi pegangan hidup, ya keliru sudah. Film dan tulisan cabul hanyalah medium fiksi yang menjadi pemicu untuk melakukan masturbasi. Itu saja kegunaannya. Tidak lebih.

Entah berapa lama diskusi informal tersebut berjalan dan entah berapa gelas minuman yang telah kita bertiga konsumsi, hingga pada akhirnya otak kita mengapung di lautan chardonnay, sama sekali belum mabuk, namun terombang-ambing kesana kemari. Hingga pada satu titik, aku juga tak mampu mengingat lagi dengan baik bagaimana prosesnya, mendadak engkau telah duduk bersisian dengan E yang lidahnya telah sedemikian aktif berada dalam mulutmu. Berdecak-decak. Bertukar saliva. Sementara tangan kirimya mulai menggerayangi payudaramu yang masih tertutup rapat oleh kemeja putih tipismu.

Pada titik tersebut aku juga paham, bahwa betapa membosankannya sebuah film porno apabila disusun berdasar kenyataan, seperti yang terjadi barusan, bagaimana untuk sampai pada titik tersebut saja dibutuhkan sebuah obrolan yang cukup panjang dan satu botol chardonnay. Aku tak yakin film demikian akan laris di pasaran.

Dapat kukatakan bahwa gairah E telah demikian terbakar, ia merabai apapun yang mampu tangannya raih. Payudaramu, pinggangmu, pahamu, wajahmu, rambutmu. Nafasnya juga telah sedemikian menggebu. Bagi seorang yang mengaku belum pernah terlibat dalam permainan seperti ini, ia termasuk yang amat cepat belajar. E mendorong tubuhmu turun dari sofa, memaksamu berbaring sembari mulai menindih tubuhmu. Engkau terlihat lebih sabar dan mengikuti ritme permainan E. Dengan perlahan—tidak terlalu perlahan juga—kedua tanganmu mengusap-usap punggung E yang berada di atasmu, dan dalam beberapa sentakan mendadak, gaun yang dikenakan E telah kau tarik ke atas, mengekspos bagian tubuh bawahnya yang pucat dan mengenakan celana dalam midi berwarna putih polos. Tidak butuh waktu lama bagi kedua tanganmu untuk membuat seluruh gaunnya berlipat-lipat di bagian dada sehingga memaksa E untuk segera mengambil posisi berlutut dan melepaskan gaun tersebut melalui kepalanya, melepaskan bra putihnya, lantas melemparkannya ke samping. Di bawahnya engkau berbaring dengan masih mengenakan kemeja yang mulai engkau buka kancingnya satu demi satu seraya menatap lurus ke arah E. Hanya sepersekian menit kalian berdua telah sepenuhnya melepaskan pakaian dan kini bertindihan dalam posisi telanjang bulat, berbagi gairah. Masih saling berpagutan, E menggesek-

gesekkan tubuh bagian bawahnya pada tubuhmu yang membuka lebar kedua kakimu ke samping. Kedua tanganmu meremas kencang kedua bongkah pantat pucat E, menariknya agar tubuhnya melekat erat dengan tubuhmu. Deru nafas yang menggebu mengudara dan tak dapat dibedakan lagi, apakah itu nafasnya atau nafasmu. Bukan pemandangan yang bisa kulihat setiap hari memang. Melihatmu yang begitu pasrah di bawah tubuh E yang begitu agresif jelas membuat penisku mengeras. Denim yang menahan penisku mulai menjadi penghalang yang menyakitkan. Penisku telah sedemikian hausnya akan udara luar dan aku harus melakukan sesuatu dengannya.

Aku telah melepaskan kaos putihku yang bergambar bendera Kuba dan terhambat dalam proses melepaskan celana denimku yang ketat. Ini juga hal yang tak pernah ada dalam film atau tulisan cabul biasa, yaitu soal bagaimana sulitnya membuka celana denim yang ketat. Atau terjatuh karena kesulitan membuka celana ketat seraya berdiri di atas satu kaki. Itu mengapa aku tidak menyukai karya-karya fiksi cabul kebanyakan, mereka tidak realistis sama sekali ditambah segalanya selalu klise. Sang perempuan selalu saja memiliki tubuh a la Kim Kardashian, sementara sang lelaki bertubuh tegap dan bugar layaknya seorang infantri. Kalaupun usia sang perempuan sudah terbilang tua, maka selalu saja ada tambahan tulisan seperti “walaupun ia sudah berusia 45 tahun, tapi tubuhnya masih kencang karena kebiasaannya berolahraga.” *Selalu saja tubuh molek tanpa cela*. Tak pernah ada paparan bagaimana kerutan perut mulai nampak, tak pernah ada paha yang lemaknya menggelambir, tak pernah ada payudara yang kendor; sementara bagi sang lelaki, semua digambarkan seperti figur-figur lelaki jaman kejayaan Nazi yang sedemikian kuat dan perkasa, tak pernah ada penis yang kecil dan pendek, tak pernah ada ejakulasi dini, tak pernah ada periode di mana penis sulit tegak, tak pernah ada lelaki dengan tubuh seperti Polantas, atau masalah umum lainnya. Bukankah fiksi yang baik adalah karya yang paling dekat dengan kenyataan?

Aku masih mengutuki ketidaksiapanku sendiri saat terdengar ketukan keras di *rolling door* di bawah.

Keparat.

Pasti N.

Kenapa lah ia harus tiba dalam momen begini, sungutku. Aku merebahkan tubuhku di sofa. Menghembuskan nafas berat sekaligus semakin mengutuki diriku sendiri yang seharusnya tadi memberikan

kunci pada N, hingga kedatangannya tak perlu harus menginterupsi gairah seperti ini.

Cepat bukakan pintunya, lama amat *sih*, kudengar suaramu tegas memberi perintah.

Iya, iya, sahutku sekenanya.

Dengan bersungut-sungut aku bangkit, kembali menaikkan denimku yang tadi telah susah payah berusaha kubuka, lalu bergegas meraih kunci yang tergeletak di atas meja makan hendak berlari menuruni tangga.

Hei!

Panggilmu.

Aku menoleh, menatap dirimu yang masih memeluk E yang masih berada di atas tubuhmu, namun dengan wajah yang kini menatap tajam padaku.

Aku tidak suka mendengar umpatan seperti itu tadi, ujarmu keras.

Baik, maaf, jawabku pendek dan kemudian berlari ke bawah.

Categories: Reflections | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

18 THOUGHTS ON “SEPENGGAL KISAH DARI LANTAI TIGA: SWING, SWING, SWING (BAG. II)”

Leave a comment

asepcashball

August 30, 2020 at 3:51 pm

Sebagei bujangan diusia 31 tahun hari ni, ngebaca tuker pasangan, wah luar biasyah ni euy. Gak nyampe sayah hayalan kesono, soalnya biasa ngebokep ma coli doang sih gue Om.

Tapi emang media porno, tulisan bokep, atau film porno, emang target pasarnya buat bacol aja sih, bahan coli. Bener yang lo bilang Om, cuman buat masturbasi aje. Kalo pun ada phonesex ala2 pornhub, gak tau juga ya, lagian itu virtual juga.

Terus2 nih. Kalo liat jav, japanese adult video gitu, suka ajaib2 sih, kalo pun bisa, ya bisa2 aja sih, tapi kalo realitasnya kayanya lebay deh, mau bilang gak mungkin kayanya emang gak mungkin, ibu ngewe anak tetangga lah, anak tetangganya merkosa ibu temennya, terus threesome, incest, ma bocil, sebocil2nya gue yakin itu cuman peran, yang aslinya dah dewasa tapi dicukur abis baoknya.

Bener, dulu pengalaman gue ngeseks juga gitu, ngobrol2 dulu, btw ane pernah nusuk pantat secara harfiah, tapi belom pernah masukin meki. Tapi gak bisex juga sih, cuman nyesel juga, bukan soal agama yang negelemin sodom gomorah di kitab suci, sebel aje kalo dah ngebol, kok anjing bau bo’ol ye Om? Hahaha inget jir zaman SMP, nyodomi nak Fresh gradute, tapi sekarang orangnya dah nikah punya anak 2.

Sekarang sih ane malah ngebokep mah straight aje Om, cewe vs cowo, cuman kalo riwayat kok malah ngewe sodara cowo ya ahahahaha, oh iya 1 lagi, gue pernah dapet pelecehan seksual waktu SD kelas 3, singkat cerita, gue dipegang kepalanya terus di arahin ke kontol nak SMP, terus tu anak ketawa, gak tau apa dampaknya, tapi gue masih inget ampe dibawa psikiater buat hypnotherapy biar gue anggep itu mimpu buruk aje, terus dilupain.

Hahaha, sori iyeu Mang kapanjangan, soalna bahasana menarik euy hahah

★ Like

Reply

kinky ninja

August 30, 2020 at 4:59 pm

Anying watir siah, bebel.

JAV memang hiperbolik sih, ya namanya aja itu kan fiksi. Itu mah hayalan si sutradara sama penulis naskah aja. Ya walaupun memang ada kejadian nyata yang kayak gitu, tapi gak lah ngedadak bisa langsung grepe-grepe kayak di JAV. DIgaplok nu aya, mang.

Ya kalau masih kepengaruh sama soal bau, ngerasa jorok, itu mah artinya masih kurang edan gairahnya. Kalo mikirnya gitu mah ya blowjob juga jorok, anjir lubang pipis dijilatin. Geuleuh, anjing, ai dipikir geuleuhna mah. Tapi da soal seks mah gak ada yang namanya jorok, bau, jijik, karena semua hal yang berhubungan seks udah pasti jorok dan jijik. Lendir gimana gak jijik sih? French kiss gimana gak jijik, kan tukeran ludah, jigong, dahdir, sagala rupa anying. Tapi da aslinya mah manusia teh emang jorok dan jijik, sok buka pelajaran biologi soal anatomi tubuh manusia. Isinya manusia teh air paling banyak, alias lendir dan berbagai macem cairan. Bungkusnya aja keliatan alus, mulus keren, tapi di balik bungkus? Geuleuh pastina.

Jadi keganggu karena soal bau doang? Loba wadul sianying. Biasana ge maneh resep kana topik modol, siah di blog maneh.

★ Like

Reply

---

asepcashball
August 30, 2020 at 6:02 pm

Hahaha, emang anjing pisan aing jones hahahah.

Tah bener, emang ada bagian produksi yang suka dilupain penontonnya, padahal itu yang ngebentuk mereka, bukan si artis/aktor bokepnya, ya meski adaa juga sih yang nulis, ngarahin jadi maen ngewenya juga Om. Tah eta bener2 oge, dulu gue pernah ngobrolin ini ma waktu SMP, masa sih cewe digrepe2, diem aje, terus kalo di bokep, cewe ketemu cowo dah pasti ngeewe beda ama yang laen, kalo sketsa lawak ya gak ada ngeewenya, cuman ya gitu bokep mah dah ketebak, cewe cowo, ketemu, ya ngewe.

Hahahah, enya, pasti digaplok Mang, can dipencajara jang pelecehan seksual, mendidng mun ganteng, pasti netizen rada meleleh hatina, da fisikna tampan, lah aing nu fisikna siga Bapak2 hahaha, pasti di rajam hujatan hahaha. Eta mun urang rasain sendiri sih, tapi gak kepikiran sampe sana sih, btw pernah diciwit tete ku baturan awewe, ku urang bales diciwit deui, eh si eta ngadon malu2, hahaha, padahal dengan pedenya mere tete, jadi membusungkan dada gitu Mang, terus ya udah ditantang suruh nyubit balik, ya udah gue terima tantangan cubit lagi aja, eh malah malu2 hahaha, Goblog iyeu pengalaman keur SMA sih, kelas 2, hahaha, ayeuna jalman teuing kamana eta si cewe masokis hahah, tapi untung urang teu dilaporkeun ka guru BP, sieta silent weh, teuing kumaha padhaal dicubit dikit weh hahaha. Untung weh haha.

Teuing atuh, urang basa penistrasi kitu sih, teu crot dijero, tapi urang ngablowjob panter seks urang, urang ngajilatan2 kepala kontol, terus naek

turun minuhan mulut ku kontol, nepi dalem, eh ngeunah cenah, pas giliran sabalikna, si partner goreng maenan, kalahkah, ragu2, terus nya urang tusbolkeun weh, pas urang rek ditusbol urang kalahkah ragu2 hahaha, sarua labil anjing teh hahaha. Tapi eta asik sih pengalaman keur remaja hahahaha.

Huahahahahaha, anjing hahahahahaha, modol hahahahaha, enya eta sukatoronya hahahaha, aing gek jujur teu beuki eta fetish, naha jalama modol dijadikeun fetish, geus beda selera, ngan soal tulisan modol eta, kabeneran aya pengalaman indung urang, keur modol eta, terus ngarembet ka carita2 urang soal tinja eta, hahaha.

Asli ngakak iyeu soal modol hahaha. LOL!

★ Like

Reply

kinky ninja
August 30, 2020 at 9:34 pm

Pengalaman indung maneh? Pengalaman naon eta?

★ Like

Reply

asepcashball
August 30, 2020 at 9:44 pm

Indung kamari2 benang TB, mun baheula mah TBC, ngan update kata jadi TB ayeuna sebutana Mang.

★ Like

Reply

kinky ninja
August 30, 2020 at 10:51 pm

Naon hubungana tb jeung podol sia teh?

★ Like

Reply

asepcashball
August 31, 2020 at 7:29 am

Jadi selama TB make popok mother urang teh Mang. Terus beliau ni, pas pulang ke rumah teh masih ee di kasur pake pampers. Terus giliaran dah gak pake

pampers eh malah ee nya bediri di kamar, gara2 gak kuat nahannya. Terus gue suruh ngepel

★ Like

Reply

asepcashball
August 31, 2020 at 7:29 am

Jadi weh ah nulis soal ee, boker, modol kitu awalana mah.

★ Like

Reply

kinky ninja
August 31, 2020 at 7:32 am

Anjir eta maneh carita saputeran tokai jiga nu fetish

★ Like

Reply

asepcashball
August 31, 2020 at 8:42 am

Hahah, btw pas ngebol beda pisan rasana jeung coli, berikut posisi can biasa tea jadi kurang ngenah, jadi partner urang sare, urang siga jongkok, terus rada sare2 kitu, wah posisi salah weh hahaha… Tapi urang beuki sih bau aslina lubang2 kitu, teuing tah mun meki can apal bauna, …

★ Like

kinky ninja
August 31, 2020 at 9:03 am

Salah posisi atuh. Sok weh cobaan deui nepi manggih nu ngeunahna

★ Like

asepcashball
August 31, 2020 at 9:10 am

Hahaha eta, matakna ingetna bauna hungkul. Enya ke mun aya partner deui lah, teuing cewe weh ayeuna mah ngarah neunah teu disebut merkosa diatas umur haha.

★ Like

kinky ninja
August 31, 2020 at 9:15 am

Bae weh lalaki ge ai sarua daek mah, dipikiran teuing atuh lalaki atawa awewena

★ Like

---

asepcashball
August 31, 2020 at 7:35 am

Kapikiran modol wae kitu

★ Like

Reply

kinky ninja
August 31, 2020 at 8:41 am

Enyak eta teh fetish

★ Like

Reply

asepcashball
August 31, 2020 at 8:49 am

Enya mereunnya secara gak atau sadar nulis boker pasti boga ketertarikan. Tapi anehna urang mun ngan bokep tara lalajo sukatoro, nu modol2 kitu. Aslina

★ Like

Reply

Library Assistant
August 30, 2020 at 10:35 pm

“Hei! Aku tidak suka mendengar umpatan seperti itu tadi, ujarmu keras.”

Bagian sini aku jadi penasaran, bagaimana ceritanya sampai kamu gak balik marah? Atau setelah itu kamu mengajaknya berdebat soal umpatan yang

sebenarnya biasa saja dan wajar dilakukan?

★ Like

Reply

kinky ninja

August 30, 2020 at 10:48 pm

Sederhana: karena dia bilang jangan ngumpat, aku gak ngumpat.

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top